



Penerapan Model *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 106155

Murniati

SD Negeri 106155, Indonesia

Email: murniatifika65@gmail.com

Abstrak: Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu untuk Penerapan Model *Cooperative Learning* Siswa Kelas V DI SD NEGERI 106155. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar melalui model *Cooperative Learning* berbantuan video pada pembelajaran tematik peserta didik kelas V SD NEGERI 106155 yang telah dideskripsikan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Model pembelajaran *Cooperative Learning* diterapkan dengan langkah sebagai berikut: menyampaikan tujuan dan motivasi, mengorganisasikan siswa untuk siap belajar, menyajikan informasi, kuis dan penghargaan kelompok. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa ini selaras dengan peningkatan hasil belajar siswa. 2. Hasil belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning* berbantuan video mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada siklus I, siklus II dan siklus III. Ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan yaitu dari 65% pada siklus I 70% pada siklus II menjadi 78% pada siklus III.

Kata Kunci: Model *Cooperative Learning*.

Abstract: The aim of this Classroom Action Research is to implement the *Cooperative Learning Model* for Class V Students at SD NEGERI 106155. Based on the results of research and discussion regarding improving learning outcomes through the video-assisted *Cooperative Learning model* in thematic learning for class V students at SD NEGERI 106155 which was described in chapter IV, the following conclusions were obtained: 1. The *Cooperative Learning learning model* is applied with the following steps: conveying goals and motivation, organizing students to be ready to learn, presenting information, quizzes and group awards. The research results show an increase in student learning activities. This proves that the *Cooperative Learning learning model* is able to increase student learning activities. This increase in student learning activities is in line with increased student learning outcomes. 2. Student learning outcomes during learning using the video-assisted *Cooperative Learning model* have increased. This is indicated by an increase in students' classical learning completeness in cycle I, second cycle and third cycle. Classical learning completeness has increased, namely from 65% in cycle I to 70% in cycle II to 78% in cycle III.

Keywords: *Cooperative Learning Model*.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu komponen penting dalam kehidupan. Peran utama pendidikan adalah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Masyarakat yang berpendidikan tinggi tentu memiliki kualitas hidup yang lebih baik

daripada masyarakat yang tidak berpendidikan. Bangsa yang cerdas pasti memiliki sumber daya manusia yang berkualitas juga. Untuk itu belajar sangat penting bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Fakta di lapangan yang didapatkan oleh penulis, pada kenyataannya guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu dengan memberikan ceramah secara virtual tanpa menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran secara daring ini tentu saja sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka langsung, siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini terlihat dari 28 siswa kelas V yaitu hanya sekitar 50% hasil belajar siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata kelas.

Guru perlu memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat melakukan pembelajaran daring dari rumah selama masa pandemi Covid-19. Guru secara rutin perlu menerapkan sebuah model pembelajaran sehingga membuat siswa tetap semangat belajar. Selain itu, guru secara berkesinambungan menggunakan media pembelajaran sehingga siswa merasa tertantang dan terpacu untuk tetap semangat belajar.

Terkait dengan permasalahan di atas, maka peneliti menawarkan sebuah solusi yaitu dengan penerapan model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Tanpa model pembelajaran, tidak akan terlaksana suatu pembelajaran yang berfokus pada tujuan belajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Trianto (2012:53). sebagai berikut: Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Metode

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama, yaitu: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk membuat rencana yang akan dijadikan acuan dalam melakukan tindakan. Pelaksanaan tindakan adalah aktifitas yang dilakukan oleh guru berdasarkan pada rancangan atau rencana yang telah disusun. Pengamatan adalah tindakan yang dilakukan guru untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang diperlukan dan terjadi dalam proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Refleksi adalah proses untuk melihat kembali atau mengulas kembali tentang perubahan yang terjadi pada proses tindakan yang telah dilakukan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 106155 yang terdiri dari 28 siswa. Tempat pelaksanaan penelitian adalah di SD Negeri 106155.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data Pra Siklus

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD NEGERI 106155 pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 peserta didik

pada mata pelajaran Agama dengan tema Surah Al- Maun aat 1-7. Materi pada muatan Pelajaran Agama islam adalah Membaca dan menulis Surah Al-Maun ayat 1-7 dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil obeservasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran tematik yang dilakukan secara daring oleh guru hanya terjadi satu arah. Artinya guru aktif menerangkan sedangkan peserta didik hanya mendengarkan saja. Rendahnya keaktifan peserta didik berdampak pada hasil belajar peserta didik kelas V SD NEGERI 106155. Rendahnya keaktifan peserta didik ini kemungkinan berasal dari motivasi peserta didik yang kurang dan media pembelajaran yang masih monoton. Hal ini membuat peserta didik kesulitan memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar peserta didik kelas V SD NEGERI 106155 masih rendah. Berdasarkan observasi keaktifan saat pembelajaran sebelum dilakukan tindakan adalah Hasil pra siklus diperoleh dari data hasil nilai penilaian harian tema 3 peserta didik kelas V SD NEGERI 106155.

Ketuntasan belajar peserta didik pada prasiklus dapat diketahui bahwa peserta didik yang belum tuntas yaitu sebanyak 19 peserta didik dengan presentase 65%, sedangkan peserta didik yang sudah tuntas yaitu sebanyak 8 peserta didik dengan presentase 35%. Hasil belajar peserta didik yang masih rendah dengan dibuktikan nilai hasil belajar peserta didik kelas V SD NEGERI 106155, maka peneliti merasa perlu mengadakan perbaikan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan media video utnuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SD melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III.

1. Deskripsi Siklus 2

Kegiatan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Kegiatan ini dilaksanakan pada peserta didik kelas V SD NEGERI 106155. Pelaksanaan siklus II terbagi ke dalam beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Perencanaan Sebelum melakukan tindakan siklus II peneliti membuat RPP dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada Tema 1: Menyayangi Anak Yatim, Subtema: Surah Al-Maun Ayat 1-7. Pada pembelajaran ini terdapat 1 muatan pelajaran, yaitu Pendidikan Agama Islam. KD yang digunakan pada muatan pelajaran Agama Islam adalah 6.1. Membaca dan mengartikan QS. Al-Maun Ayat 1-7. Setelah dipilih tema, subtema dan pembelajaran, peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tahapan *Cooperative Learning*. Peneliti kemudian menyusun bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan digunakan. Setelah selesai menyusun RPP dan materi pembelajaran kemudian peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan. Media video pada siklus II akan diputar oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung. Setelah selesai mempersiapkan media pembelajaran, peneliti menyusun LKPD dan evaluasi. LKPD yang disusun terdiri dari 4 kegiatan. Kegiatan 1 Membaca, Kegiatan 2 Menulis, Kegiatan 3 Mengartikan dan Kegiatan 4 Menjelaskan makna isi pokok Surah Al-Maun Ayat 1-7. Untuk mengukur hasil belajar pada siklus II terdiri dari 10 soal, berjenis pilihan ganda. Pilihan ganda dipilih karena untuk memudahkan peserta didik dalam menjawab dan peserta didik dapat langsung mengetahui nilai begitu selesai mengerjakan evaluasi.

b. Pelaksanaan Pelaksanaan proses pembelajaran

Pada siklus II dilakukan 1 kali pertemuan, pada hari Sabtu tanggal 4 November 2023 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Berikut ini 27 adalah tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung: 1) Tahap 1 Penyampaian tujuan dan motivasi peserta didik Pada awal pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik untuk memulai pelajaran. Pada pertemuan tersebut guru mengucapkan salam kemudian mengajak peserta didik berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik. Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan ppt yang berhubungan dengan Surah Al-Maun Ayat 1-7. Salah satu peserta didik menjawab dengan jawaban yang hampir benar. Peserta didik bersama guru mendiskusikan jawaban dari peserta didik tersebut. Guru mengarahkan peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru dan mengaitkan dengan pembelajaran hari ini. 2) Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk siap belajar Guru mengorganisasikan peserta didik dengan membentuk kelompok-kelompok peserta didik secara heterogen. Peserta didik dikelompokkan menjadi 4 kelompok. Peserta didik dikelompokkan menjadi kelompok beranggotakan 4-5 peserta didik. Pada tahap ini guru juga memberikan LKPD yang dibagikan kepada peserta didik. 3) Tahap 3 Penyajian informasi Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok kedepan dan kelompok yang lain memberi tanggapan. Guru mengoreksi hasil tugas kelompok yang dipresentasikan di depan kelas. Guru bertanya kepada peserta didik arti Surah Al-Maun ayat ke 2,4, dan 7 kepada peserta didik dan peserta didik menjawabnya dengan benar. Guru menjelaskan cara mengerjakan LKPD 2 yaitu tentang mengartikan dan menjelaskan makna isi pokok Surah Al-Maun Ayat 1-7. Peserta didik menyimak penjelasan guru dengan memberikan contoh tentang Surah Al-Maun yang ada didalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mendengarkan contoh yang diberikan guru kedepan kelas. 4) Tahap 4 Membimbing kegiatan belajar kelompok Guru membimbing kegiatan belajar kelompok. Kemudian guru menjelaskan kembali langkah-langkah bagaimana cara mengerjakan tugas dan meminta peserta didik untuk memperhatikan kembali penjelasan yang disampaikan guru. 5) Tahap 5 Pemberian kuis Pada tahap ini guru memberikan kuis kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Guru menjelaskan aturan dalam pelaksanaan kuis. Peserta didik saling adu kecepatan dalam menjawab kuis. Pada akhir kuis terdapat 1 kelompok yang mendapatkan nilai paling baik. 6) Tahap 6 Pemberian penghargaan kelompok Kelompok dengan nilai kuis paling baik mendapatkan penghargaan berupa pujian dari guru. Guru memberikan motivasi agar kelompok lain dapat mendapatkan hasil yang lebih baik.

c. Pengamatan

- 1) Hasil belajar peserta didik Hasil belajar peserta didik selama siklus 1 dengan menggunakan model *Cooperative Learning* dengan media video pembelajaran dari masing-masing peserta didik.

1. Deskripsi Siklus III

a. Perencanaan

Dalam tahap ini yang dilakukan peneliti yaitu a) Menyusun RPP, b) menyiapkan media pembelajaran, c) menyusun LKPD, d) menyusun bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan, e) merancang evaluasi yang akan digunakan (terlampir). Peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran dengan tema pembelajaran agama menyayangi anak yatim QS.Al-Maun ayat 1-7.

26 dengan bentuk 5 pilihan ganda, 5 isian singkat dan 5 uraian. Evaluasi diberikan melalui google form. LKPD dibuat dalam bentuk pdf yang nantinya akan dikirimkan kepada peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus III dilakukan 1 kali pertemuan, pada hari Sabtu tanggal 28 Oktober 2023 dengan alokasi waktu 1 x 35 menit, dengan kegiatan sinkron menggunakan zoom meet dan asinkron. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD NEGERI 106155 yang berjumlah 28 peserta didik, terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Observer pada proses kegiatan belajar mengajar ini adalah teman sejawat. Peneliti bertindak sebagai guru dalam pelaksanaan penelitian ini. Berikut ini adalah tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung: 1) Tahap 1 Penyampaian tujuan dan motivasi peserta didik Guru mengucapkan salam kemudian 28 mengajak peserta didik berdo'a dan mengecek kehadiran peserta didik. Guru menunjukkan video pembelajaran Surah Al-Maun Ayat 1-7. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang video yang telah dilihat. Guru mengaitkan video yang diamati dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini. Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik agar tetap semangat belajar.

2) Tahap 2

Mengorganisasikan peserta didik untuk siap belajar Guru mengorganisasikan peserta didik dengan membentuk kelompok-kelompok peserta didik secara heterogen. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan jarak rumah peserta didik. Peserta didik dikelompokkan menjadi kelompok beranggotakan 3-4 peserta didik. Pada tahap ini guru juga mengirimkan LKPD yang akan digunakan Tahap 3 Penyajian informasi Pada tahap ini guru meminta peserta didik mengamati video pembelajaran tentang Surah Al-Maun Ayat 1-7. Melalui berita tersebut peserta didik diminta membaca dan menulis Surah Al-Maun Ayat 1-7. Ada beberapa peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan guru tentang Surah Al-Maun Ayat 1-7. Guru menjelaskan langkah-langkah mengerjakan 28 LKPD kegiatan 1 tentang gangguan pada organ peredaran darah manusia. Guru meminta peserta didik membacakan Surah AlMaun ayat 1-7. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang Surah Al-Maun Ayat 1-7. Peserta didik terlihat antusias dalam menjawab pertanyaan guru, Peserta didik mengamati video tentang Surah Al-Maun ayat 1-7. Guru menjelaskan langkahlangkah mengerjakan LKPD kegiatan 2 yang berkaitan dengan video Surah Al-Maun Ayat 1-7. Guru meminta salah satu peserta didik membaca Surah Al-Maun Ayat 1-7. Guru bertanya apakah ada yang ingin ditanyakan peserta didik terkait LKPD yang akan dikerjakan. Semua peserta didik menjawab bahwa mereka sudah paham tentang cara mengerjakan LKPD. Peserta didik mengerjakan LKPD secara berkelompok dengan bantuan video pembelajaran. 3) Tahap 4 Membimbing kegiatan belajar kelompok Guru membimbing kegiatan belajar kelompok. Guru senantiasa memantau jalannya diskusi yang dilakukan peserta didik. 29 tentang bagaimana cara mengerjakan tugas yang ada pada LKPD. Kemudian guru menjelaskan kembali langkah-langkah bagaimana cara mengerjakan tugas dan memintan peserta didik untuk memperhatikan kembali penjelasan yang disampaikan guru. Pada tahap ini pula guru merasa kesulitan dalam melakukan pembimbingan kegiatan belajar kelompok. 4) Tahap 5 Pemberian kuis Pada tahap ini guru memberikan kuis kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Guru menjelaskan aturan dalam pelaksanaan kuis. Peserta didik saling adu kecepatan dalam menjawab kuis. Pada akhir kuis terdapat 1 kelompok

yang mendapatkan nilai paling baik. 5) Tahap 6 Pemberian penghargaan kelompok Kelompok dengan nilai kuis paling baik mendapatkan penghargaan berupa pujian dari guru. Guru memberikan motivasi agar kelompok lain dapat mendapatkan hasil yang sama jika ada kuis mendatang.

b. Pengamatan

- 1) Hasil belajar peserta didik Hasil belajar agama peserta didik selama siklus II dengan menggunakan model *Cooperative Learning* dengan media video pembelajaran dari masing- masing peserta didik.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai hasil tes evaluasi peserta didik dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dengan rata- rata yaitu sebesar 70.
- 2) Ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan yaitu sebesar 78%.
- 3) Untuk aktivitas peserta didik siklus III mengalami peningkatan jumlah aktivitas peserta didik. Dari hasil refleksi siklus III didapatkan bahwa penelitian sudah dilakukan dengan maksimal sehingga penelitian
- 4) tindakan kelas model pembelajaran *Cooperative Learning* dianggap sudah cukup dan tidak perlu dilanjutkan lagi ke tahap selanjutnya.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model *cooperative learning* berbantuan video pembelajaran pada pembelajaran agama. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tahap refleksi.

Dapat dibuat kesimpulan bahwa pembelajaran masih belum efektif. Hal ini dikarenakan dari 28 peserta didik hanya sebanyak 15 peserta didik yang tuntas belajar, sedangkan sisanya sebanyak 13 peserta didik belum tuntas. Dilihat dari tabel 4.7 di atas pada siklus II didapatkan nilai rata-rata 68. Ketuntasan belajar yang didapatkan pada kegiatan siklus II juga hanya mencapai 70%. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa pembelajaran belum efektif. Hal ini dikarenakan dari 28 peserta didik hanya sebanyak 20 peserta didik yang tuntas belajar, sedangkan sisanya sebanyak 8 peserta didik belum tuntas. Dilihat dari tabel 4.7 di atas pada siklus III didapatkan nilai rata-rata 78. Ketuntasan belajar yang didapatkan pada kegiatan siklus III sudah mencapai 75%. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa pembelajaran sudah efektif. Dengan demikian dapat dilihat hasil evaluasi siklus III lebih baik dari hasil evaluasi siklus I dan siklus II. maka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran agama.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning* berbantuan video pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan aktivitas peserta didik sebesar 65% jika dijadikan presentase dengan kriteria cukup. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran model *Cooperative Learning* berbantuan video pembelajaran dan dengan berdiskusi kelompok sehingga guru harus sering mengingatkan peserta didik. Pada pembelajaran selanjutnya guru harus senantiasa

mengingatkan peserta didik untuk berdiskusi dalam mengerjakan LKPD. Setelah guru membagikan LKPD peserta didik diberi kesempatan untuk mencermati LKPD dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

Guru membimbing peserta didik dalam berdiskusi dan menyimpulkan pelajaran didepan kelas. Dengan demikian peserta didik akan terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, penyampaian materi, membimbing diskusi kelompok serta menganalisis hasil diskusi. Sehingga berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran terjadi peningkatan pada siklus III dari siklus I yang semula 65 % dan dari siklus II yang semula 70% menjadi 78 % pada siklus III. Aktivitas peserta didik yang meningkat dapat menunjang hasil belajar peserta didik, dengan kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran yang menerapkan model *Cooperative Learning* karena peserta didik dipacu untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan menjadikan peserta didik memahami konsep dan pengetahuan materi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar melalui model *Cooperative Learning* berbantuan video pada pembelajaran tematik peserta didik kelas V SD Negeri 106155 yang telah, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Cooperative Learning* diterapkan dengan langkah sebagai berikut: menyampaikan tujuan dan motivasi, mengorganisasikan siswa untuk siap belajar, menyajikan informasi, kuis dan penghargaan kelompok. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa ini selaras dengan peningkatan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning* berbantuan video mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada siklus I, siklus II dan siklus III Ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan yaitu dari 65% pada siklus I 70% pada siklus II menjadi 78% pada siklus III. Hal ini membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Azhar, Arsyad. 2011. Media Pengajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal. 2013. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Ekawarna. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Gaung Persada.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Mulyana, Aina. 2018. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*). (online) <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/06/model-pembelajaran-kooperatif.html> diakses tanggal 19 Oktober 2023.
- Nana Sudjana. 2010. Dasar-dasar Proses Belajar. Bandung: Sinar Baru Bandung.

- Riadi Muchlisin, 2019. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas. (online) [https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html#:~:text=Menurut%20Kemmis%20dan%20Taggart%20\(Padmono,mereka%20terhadap%20praktik%20Dpraktek%20itu](https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html#:~:text=Menurut%20Kemmis%20dan%20Taggart%20(Padmono,mereka%20terhadap%20praktik%20Dpraktek%20itu) diakses 19 Oktober 2023.
- Rusman, dkk. 2011. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: theory, research and practice* (N. Yusron. Terjemahan). London: Allymand Bacon. Buku asli diterbitkan tahun 2005.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliati, L. 2011. Model-model Pembelajaran Aktif, bahan Pelatihan ALFHE. Malang: LP3 Universitas Negeri Malang.